

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani Palembang

Dina Julia¹, Bina Marsasi²

STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Indonesia
Email: dinajulia92@gmail.com

ABSTRACT

Family planning (KB) is one of the businesses proposer by providing advice marriage and birth spacing. WHO estimates that from 200 milion pregnancies per years, as much as 58% duet o malfunction of using KB. The purpose of this study was to determine the factors associated with ythe use of pills contraceptions in PMB Luklu Rayhani. This study used the analitic survei with cross sectionalapproach. The population were all acceptors existing in PMB Luklu Rayhani in 2024. The population in this study was all 115 family planning acceptor in Luklu Rayhani. The sample in this study was 89 people. The sample was accidental sampling. It used questionnaires and check lists. Data analysis univariate and bivariate statistical tests and bivariate frequency to determine the relationship between the dependent variable and independent variables. Chi-square statistic test results showed a significant relationship between changes in body weight and the use of pills contraception where p value =0.003and there was No. significant relationship between menstrual disorders and the use of pills contraception pills where p value = 0.001 and there was No. significant relationship between hyperpigmentation / cloasma and use of the pill where p value = 0.019. from the results of this study, i tis expected to midwives and other health workers to provide counseling, family planning acceptors information to how to anticipate an prevent this influence of pills contraception.

Keywords : *weight, menstrual disorders, headache, hyperpigmentation, cotraceptive pills*

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan memberikan nasehat perkawinan dan penjarangan kelahiran. WHO memperkirakan bahwa dari 200 juta kehamilan per tahun sebanyak 58% adalah karena kegagalan pemakaian KB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang ada di PMB Luklu Rayhani tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang ada di PMB Luklu Rayhani yang berjumlah 115 orang. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat pengambilan sampel menggunakan kuesioner dan checklist. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji stastistik *chi-square*. Analisa data secara univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi pil dimana p value = 0,003 dan ada hubungan yang bermakna antara gangguan menstruasi dengan penggunaan kontrasepsi pil dimana p value = 0,028 dan ada hubungan yang bermakna antara sakit kepala dengan penggunaan kontrasepsi pil dimana p value = 0,001 dan ada hubungan yang bermakna antara hyperpigmentasi/cloasma dengan penggunaan kontrasepsi pil dimana p value = 0.019. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan penyuluhan, informasi kepada akseptor KB cara mengantisipasi dan mencegah dari pengaruh penggunaan kontrasepsi pil.

Kata kunci : Berat Badan, Gangguan Menstruasi, Hyperpigmentasi, Kontgrasepsi Pil, Sakit Kepala

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Dalam Program Keluarga Berencana Nasional saat ini baru dilakukan salah satu saja dari usaha Keluarga Berencana, yakni penjarangan kehamilan dengan pemberian alat kontrasepsi (Handayani, 2020).

Berdasarkan data dari (WHO) *World Health Organization*, pada tahun 2021 sampai saat ini dari 200 juta kehamilan per tahun sebanyak 58% (75 juta) adalah karena kegagalan pemakaian KB, dua pertiga dari 75 juta kehamilan itu berakhir dengan aborsi disengaja serta 20 juta diantaranya dilakukan secara tidak aman, aborsi aman tersebut 95% terjadi di Negara berkembang (Sutiyah, 2020).

Berdasarkan data di Indonesia, pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61 % , dari sekian banyak warga yang tidak ber-KB, 9 % diantaranya memiliki keinginan untuk ber-KB, tetapi tidak terlaksana karena berbagai pertimbangan (BKKBN, 2021).

Berdasarkan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021, jumlah akseptor keluarga berencana (KB) 1.285.105 akseptor (79,89%) dari keluarga yang masih PUS tercatat 1.606.664 dan peserta KB aktif 889.620 akseptor (144,46%). MOW 405.050 akseptor, MOP 5.259 akseptor, pil 352.807 akseptor, kondom 71.322 akseptor.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, pada tahun 2021 akseptor KB tercatat sebanyak 1.226.532 akseptor (78,25%), dari keluarga yang masih PUS 1.567.427, peserta KB aktif berjumlah 857.740 akseptor (143%), MOW 40.929 akseptor, MOP 4.772 akseptor, IUD 48.334 akseptor, Implant 209.583 akseptor, suntik 505.758 akseptor, pil 354.567 akseptor, kondom 62.589 akseptor.

Menurut beberapa penelitian, pil KB dapat memiliki beberapa efek samping. Seperti, rata-rata kenaikan berat badan ibu kontrasepsi pil KB adalah sebesar 6,6 kg, sedangkan remaja yang mengambil pil KB memiliki berat badan rata-rata 5,3 kg. Dalam 7% pengguna kontrasepsi pil, berat badan melebihi 10%. Di sisi lain, kenaikan berat badan melebihi 10% dari berat tubuh dalam 25% pengguna kontrasepsi suntikan (Andon,

2018).

Menstruasi atau haid tidak teratur adalah tidak seimbang hormon pada reproduksi wanita (hormon estrogen dan progesteron), yang mana diketahui kedua hormon tersebut harus dalam komposisi yang tepat untuk mengetahui kapan pembentukan sel telur pada indung telur (ovarium), kapan pelepasan sel telur (ovulasi), dan kapan menstruasi (luruhnya dinding rahim akibat tidak adanya pembuahan sel telur). Pada umumnya adalah darah yang keluar pada waktu menstruasi akan berkurang. Kadang-kadang terjadi breakthrough bleeding atau spotting pada penggunaan kontrasepsi pil kontrasepsi. Gejala-gejala ini akan menghilang dengan sendirinya, tetapi bila masih terdapat gejala, sebaiknya pil diganti dengan yang mengandung estrogen lebih tinggi. Harus pula disingkirkan kemungkinan-kemungkinan penyebab lainnya terutama pada akseptor yang telah lama (Nur'aisyah, 2019).

Sakit kepala dirasakan oleh karena kecemasan menggunakan pil kontrasepsi, bahkan keluhan dapat dirasakan pada tablet inaktif diminum. Hal ini agaknya serupa dengan premenstrual headache. Migrain kemudian akan menyembuh atau kadang-kadang malah menghebat. Hyperpigmentasi/ cloasma dapat timbul pada beberapa pemakai pil kontrasepsi terutama mereka yang berdiam di daerah banyak mendapat sinar matahari. Hanya dengan menghentikan penggunaan pil kontrasepsi ini, gejala akan menghilang lambat laun (obstetri & ginekologi).

Terdapat 30% akseptor pil KB mengeluh tentang efek samping pemakaian pil KB seperti banyak jerawat, perubahan suasana hati, hyperpigmentasi di wajah, perdarahan spotting dan sakit kepala (Andon, 2018).

Data yang didapat dari PMB Luklu Rayhani mengenai jumlah keseluruhan akseptor KB pada tahun 2023 adalah 3801 akseptor, akseptor implant berjumlah 31 orang (0,82%), IUD 29 orang (0,76%), pil 567 orang (15%), suntik depo 1689 orang (44,43%), suntik syclo 1485 orang (39%).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang mencoba

menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Variabel yang termasuk faktor dependen yaitu pil KB, sedangkan variabel yang termasuk faktor independen yaitu kenaikan berat badan, gangguan menstruasi, sakit kepala, hyperpigmentasi dengan penggunaan alat kontrasepsi pil KB. Penelitian ini dilakukan di PMB luklu Rayhani pada 12-30 juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang ada di PMB Luklu Rayhani yang berjumlah 115 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi KB pil di PMB Luklu Rayhani. Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya.

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi responden menurut penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani

No	Kontrasepsi Pil	Frekuensi	Presentase
1	Ya	48	53,9
2	Tidak	41	46,1
Jumlah		89	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan dari 89 responden, ibu yang menggunakan KB pil sebanyak 48 responden (53,9%) sedangkan ibu yang tidak

menggunakan KB pil sebanyak 41 responden (46,1%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden menurut kenaikan berat badan di PMB Luklu Rayhani

No	Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Presentase
1	Ya	40	44,9
2	Tidak	49	55,1
Jumlah		89	100

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan dari 89 responden yang mengalami kenaikan berat badan 40 responden (44,9%) sedangkan ibu yang tidak mengalami

kenaikan berat badan sebanyak 49 responden (55,1%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden menurut gangguan menstruasi di PMB Luklu Rayhani

No	Gangguan menstruasi	Frekuensi	Presentase
1	Ya	47	52,8
2	Tidak	42	47,2
Jumlah		89	100

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan dari 89 responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 47 responden (52,8%)

sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 42 responden (47,2%).

Tabel .4
Distribusi frekuensi responden menurut sakit kepala di
PMB Luklu Rayhani

No	Sakit kepala	Frekuensi	Present ase
1	Ya	40	44,9
2	Tidak	49	55,1
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan dari 89 responden (44,9%) sedangkan yang tidak mengalami sakit kepala sebanyak 49 responden (55,1%).

Tabel .5
Distribusi frekuensi responden menurut hyperpigmentasi di
PMB Luklu Rayhani

No	hyperpigmentasi	Frekuensi	Present ase
1	Ya	39	43,8
2	Tidak	50	56,2
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan dari 89 responden (43,8%) sedangkan yang tidak mengalami hyperpigmentasi sebanyak 50 responden (56,2%).

II. Analisis Bivariat

Tabel 6.
Hubungan antara kenaikan berat badan dengan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani

No	Kenaikan Berat Bdan	Kontrasepsi pil				Jumlah N	p value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Ya	29	21,6	11	18,4	40	100
2	Tidak	19	26,4	30	22,6	49	100
	Jumlah	48		41		89	0,003

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden akseptor KB pil yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 29 orang (21,6%) dan yang tidak mengalami kenaikan perubahan berat badan sebanyak 19 orang (26,4%). Hasil pengujian stastistik

dengan menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa $p\ value = 0,003$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Tabel 7

Hubungan antara gangguan menstruasi dengan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani

No	Gangguan menstruasi	Kontrasepsi Pil				Jumlah		ρ value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	31	25,3	16	21,7	47	100	0,028
2	Tidak	17	22,7	25	19,3	42	100	
Jumlah		48		41		89		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden akseptor KB pil yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 31 orang (25,3%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 17 orang (22,7%). Hasil pengujian stastistik dengan menggunakan *chi-*

square didapatkan bahwa ρ value = 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara gangguan menstruasi dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Tabel 8

Hubungan antara sakit kepala dengan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani

No	Sakit Kepala	Kontrasepsi pil				Jumlah		ρ value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	29	21,6	10	18,4	40	100	0,001
2	Tidak	19	26,4	31	22,6	49	100	
Jumlah		48		41		89		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 responden akseptor KB pil yang mengalami sakit kepala sebanyak 30 orang (21,6%) dan yang tidak mengalami kenaikan perubahan berat badan sebanyak 18 orang (26,4%). Hasil pengujian stastistik dengan

menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa ρ value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sakit kepala dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Tabel 9

Hubungan antara hyperpigmentasi dengan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani

No	Hyperpigmentasi	Kontrasepsi pil				Jumlah		ρ value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	27	21,0	12	18,0	39	100	0,019
2	Tidak	21	27,0	29	23,0	50	100	
Jumlah		48		41		89		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 39 responden akseptor KB pil yang mengalami hyperpigemntasi sebanyak 27 orang (21,0%) dan yang tidak hyperpigmentasi sebanyak 21 orang (27,0%). Hasil pengujian stastistik dengan

menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa ρ value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sakit kepala dengan

penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kontrasepsi pil di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya bila pengguna KB pil dan tidak bila ibu yang tidak memakai pil. Dari hasil univariat menunjukkan dari 89 responden rata-rata menggunakan KB pil sebanyak 48 responden (53,9%) sedangkan yang tidak memakai KB pil sebanyak 41 responden (46,1%).

Pil Kb bisa menyebabkan penambahan berat badan karena mengandung estrogen dan progesteron dalam kadar yang sangat tinggi, hampir 1000 kali dari jumlah hormon yang diperlukan perempuan. Pada penelitian ini perubahan berat badan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya bila kenaikan berat badan ≥ 4 kg dan tidak bila kenaikan berat badan ≤ 4 kg. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 89 responden yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 40 responden (44,9%) sedangkan ibu yang tidak mengalami perubahan berat badan sebanyak 49 responden (55,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan responden bahwa dari 40 responden akseptor KB pil yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 29 orang (21,6%) dan yang tidak mengalami berat badan sebanyak 19 orang (26,4%).

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan bahwa p value = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Dinaria (2020), yang meneliti tentang hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan. Hormon estrogen yang ada dalam KB pil dapat mengikat garam dan cairan tubuh.

Terjadinya gangguan menstruasi karena tidak seimbangnya hormon pada reproduksi wanita, estrogen dan progesteron. Yang mana diketahui kedua hormon tersebut harus dalam komposisi yang tepat untuk mengetahui kapan pembentukan sel telur pada indung telur, kapan pelepasan sel telur, dan kapan menstruasi. Pada penelitian ini gangguan menstruasi dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya jika ibu mengalami gangguan menstruasi dan tidak jika ibu tidak mengalami gangguan menstruasi. Hasil analisis univariat bahwa dari 89 responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 47

responden (52,8%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 42 responden (47,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 47 responden akseptor KB pil yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 31 orang (25,3%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 17 orang (22,7%).

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan bahwa p value = 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara gangguan menstruasi dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ria (2019), yang meneliti tentang hubungan gangguan menstruasi dan kontrasepsi pil bahwa terjadinya gangguan menstruasi disebabkan yang terlalu banyak mengandung progesteron atau terlalu sedikit estrogen. Di dalam kandungan pil menjaga agar tidak ada telur dalam indung telur yang menjadi matang, sehingga selaput berlendir rahim menjadi tidak siap untuk menerima telur yang mungkin dibuahi. Maka selaput berlendir seolah-olah menjadi kurang tebal daripada keadaan normal, akibatnya kehilangan darah juga menjadi berkurang dan menyebabkan menstruasi yang tidak teratur.

Sakit kepala seperti migrain yang dirasakan akseptor KB pil karena kecemasan menggunakan pil kontrasepsi, bahkan keluhan dapat dirasakan pada tablet inaktif diminum dan serupa dengan premenstrual headache. Migrain kemudian akan menyembuh atau kadang-kadang malah menghebat. Pada penelitian ini sakit kepala dibagi menjadi 2 kategori ya jika ibu mengalami sakit kepala dan tidak jika ibu tidak mengalami sakit kepala. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 89 responden yang mengalami sakit kepala sebanyak 40 responden (44,9%) sedangkan yang tidak mengalami sakit kepala sebanyak 49 responden (55,1%). Hasil analisis bivariat bahwa dari 40 responden akseptor KB pil yang mengalami sakit kepala sebanyak 30 orang (21,6%) dan yang tidak mengalami sakit kepala sebanyak 18 orang (26,4%).

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan bahwa p value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara sakit kepala dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Neli (2020), yang meneliti hubungan antara sakit kepala dengan penggunaan kontrasepsi pil yang dikarenakan peningkatan dan penurunan kadar hormon estrogen dalam darah sangat berpengaruh dalam mencetuskan sakit kepala.

Hyperpigmentasi dapat timbul pada beberapa pemakai pil kontrasepsi terutama jika mereka yang berdiam didaerah yang banyak mendapat sinar matahari dan efek dari kelebihan hormon estrogen. Pada penelitian ini hyperpigmentasi di bagi menjadi 2 kategori yaitu ya jika ibu mengalami hyperpigmentasi dan tidak jika ibu tidak mengalami hyperpigmentasi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 89 responden yang mengalami hyperpigmentasi sebanyak 39 responden (43,8%) sedangkan yang tidak mengalami hyperpigmentasi sebanyak 50 responden (56,2%). Hasil analisis bivariat bahwa dari 39 responden akseptor KB pil yang mengalami hyperpigmentasi sebanyak 27 orang (21,0%) dan yang tidak mengalami hyperpigmentasi sebanyak 21 orang (27,0%).

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan bahwa p value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hyperpigmentasi dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nursalam (2021), yang meneliti hubungan antara hyperpigmentasi dengan penggunaan kontrasepsi pil bahwa terjadinya hyperpigmentasi disebabkan oleh kelebihan estrogen, sehingga mengakibatkan jenis hyperpigmentasi karena mengandung hormon yang juga memicu produksi melanin di kulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kenaikan berat badan, gangguan menstruasi, sakit kepala dan hyperpigmentasi dengan kontrasepsi pil di PMB Luklu Rayhani.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan dan peningkatan pelayanan serta penyuluhan kesehatan kepada akseptor KB cara mengantisipasi dari pengaruh kontrasepsi pil.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2020. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Kontrasepsi Program KB Nasional di Kecamatan dan Klinik KB*. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN, 2021. *Keluarga Bahagia dan Kesehatan Reproduksi di Mata Buddha*. Jakarta : Direktur Advokasi dan KIE.
- Handayani, Sri. 2020. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hidayat, Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : salemba medika.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2020. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur'aisyah. 2019. *Patofisiologi Gangguan Menstruasi*. Jakarta : CV. Angkasa
- Proverawati, Atikah, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Uliyah, Maret'atul. 2010. *Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB*. Yogyakarta : Insania